

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Negara Kesatuan Republik Indonesia telah menjamin setiap orang untuk berhak mendapatkan pendidikan, hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 Pasal 28C ayat 1 :

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”

Pasal 12 ayat 1 dalam UU tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa terdapat 6 hak peserta didik dalam pendidikan ialah setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara, menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang diterapkan. Namun pada kenyataannya terdapat banyak celah permasalahan dalam dunia pendidikan, salah satunya ialah akses pendidikan serta fasilitas pendidikan dari gedung hingga keberadaan ruang kelas.

Undang-Undang No 2 tahun 1989 menyatakan tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 12 bahwa pendidikan formal diselenggarakan oleh sekolah terdiri dari 3 jenjang yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar sebagai pondasi bagi anak, mengingat

Anita Nurfitriani, 2017

**PERBANDINGAN WAKTU MASUK SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat penting pendidikan di usia yang mempengaruhi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Di daerah perkotaan terdapat permasalahan yang lebih kompleks, diantaranya keberadaan gedung sekolah yang tidak mencukupi, ruang kelas yang tidak tercukupi untuk semua tingkatan sekolah. Hal tersebut biasanya menjadi kendala karena tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di suatu perkotaan. Salah satunya yang terjadi di kota Bandung pada tahun 2014, tingkat kepadatan penduduk sudah mencapai 487.108 jiwa/km<sup>2</sup>. Di satu sisi menurut data BPS tahun 2014 hanya terdapat 820 sekolah dasar negeri dan 169 sekolah dasar swasta di kota Bandung.

Kepadatan yang tinggi, maka terjadi perubahan pada sistem sekolah di area kota Bandung yang sesuai dengan kebijakan masing-masing sekolah. Salah satu yang menerapkan kebijakan tersendiri yaitu salah satu sekolah dasar yang ada di Bandung. Di sekolah tersebut terjadi kesenjangan antara jumlah siswa yang tinggi dan kurangnya fasilitas gedung serta ruang kelas, maka dibuatlah sekolah dengan sistem dua *shift* serta sistem *rolling shift* di setiap minggunya. *Shift* tersebut berpengaruh pada waktu masuk peserta didik untuk sekolah. Hal tersebut diatur dengan berbeda-beda setiap tingkatan dan akan berlangsung selama 1 minggu, lalu dilakukan *rolling shift* lagi pada minggu berikutnya.

Adanya sistem *shift* dan *rolling* tersebut, maka menimbulkan berbagai pertanyaan peneliti terkait waktu masuk sekolah yang ideal untuk anak-anak dan dengan sistem *rolling shift* persatu minggu tersebut apakah memberikan dampak kepada motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang menyebabkan peneliti berkeinginan untuk meneliti motivasi belajar siswa kelas V, yaitu melihat dari antusiasme siswa ketika belajar di waktu masuk sekolah pagi dan waktu masuk sekolah siang, sistem pergantian waktu masuk sekolah yang berganti setiap minggunya merupakan hal baru bagi sebagian orang termasuk peneliti sehingga menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk meneliti motivasi belajar siswa serta pemilihan kelas V sebagai subjek yang diteliti merupakan pertimbangan bahwa siswa kelas V telah mengerti setiap arahan yang nanti akan diberikan peneliti.

Anita Nurfitriani, 2017

PERBANDINGAN WAKTU MASUK SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan waktu sekolah yaitu menekankan kepada lamanya anak bersekolah, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Alimin pada tahun 2000 dengan judul “Dampak Model Sekolah Sehari Penuh Terhadap Perilaku Kreatif di Sekolah Salman Al-Farisi di Bandung”, penelitian yang dilakukan oleh Pramodawardani pada tahun 2013 dengan judul “Peranan Sistem *Full Day School* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di MTs Asih Putera Cihanjuang Cimahi). Sedangkan, untuk penelitian yang terfokus pada waktu masuk sekolah pernah diteliti oleh Elfrida Novita pada tahun 2015 dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Belajar Pagi Hari dan Siang Hari dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Pada Siswa Kelas VII-1 SMPN 1 Bandung dan Siswa Kelas VII-A SMPN 15 Bandung)”. Penelitian lain yaitu penelitian Paul Kelley pada tahun 2015. Dapat diakses melalui laman *website tempo.co*, Paul Kelley (2015) menyatakan bahwa waktu masuk sekolah yang ideal tergantung pada usianya, karena berhubungan dengan jam biologis.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan beberapa penelitian terdahulu, maka fokus penelitian ini berjudul **Perbandingan Waktu Masuk Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V**. Penelitian ini dianggap penting karena menurut Slameto (2010, hlm. 54) pembagian waktu sekolah mempengaruhi belajar siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa pada waktu masuk sekolah pagi dan waktu masuk sekolah siang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa pada waktu masuk sekolah pagi dan waktu masuk sekolah siang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Anita Nurfitriani, 2017

**PERBANDINGAN WAKTU MASUK SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara pengembangan keilmuan dapat menjadi acuan dalam menentukan waktu masuk sekolah yang ideal. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi peneliti dalam perkembangan dunia pendidikan serta dalam tataran teoritis dunia penelitian.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Sekolah**

Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan waktu masuk yang tepat bagi peserta didik karena waktu masuk sekolah menjadi bagian penting terkait fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

##### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Untuk dapat mencari solusi serta model yang tepat untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat melihat keadaan psikologis peserta didik, sehingga pembelajaran dan materi lebih dipahami oleh peserta didik.

##### **1.4.2.3 Bagi Peneliti**

Dapat memberikan pengetahuan, pembelajaran serta sebagai bahan kajian dalam waktu masuk sekolah yang ideal ataupun pada kasus yang serupa di daerah lain. Sehingga dapat menjadi acuan topik penelitian lainnya.